

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang diakibatkan oleh sebuah virus yang bernama Coronavirus. Virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 25 April 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 2,79 juta jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia. Coronavirus- 19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). Menurut Satgas COVID- 19 (2020) jumlah kasus yang telah terkonfirmasi positif per tanggal 17 Maret 2021 mencapai 1,437,283 ribu kasus dengan kematian 38,915 jiwa, dan 4 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah. Jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di kota Semarang yang mencapai 5.791 kasus terkonfirmasi positif dan Kabupaten Banyumas sendiri terdiri terdapat 5.507 kasus terkonfirmasi positif dengan kematian 15 jiwa (Jatengprov,2021).

Tanda dan gejala umum seseorang terinfeksi covid-19 mengalami gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, sesak nafas, dan batuk. Masa inkubasi rata-rata virus adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi paling lama 14 hari. Pada pasien yang mengalami keparahan, covid-19 dapat menyebabkan pasien mengalami pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernafasan akut, dan bahkan

menyebabkan kematian. Tanda dan gejala klinis sebagian besar adalah kondisi demam, dengan beberapa mengalami kesulitan dalam bernafas, dan pemeriksaan rontgen thorax menunjukkan hasil tampak infiltrate pneumonia yang luas di kedua lapang paru. Sekarang ini covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek , sakit tenggorokan, batuk dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Namun, banyak orang yang teridentifikasi covid-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit (Abil Rudi, 2020).

Penularan covid-19 ditularkan melalui kontak langsung melalui percikan dari saluran nafas seseorang yang sudah terinfeksi virus covid-19 yang keluar melalui batuk atau bersin. Seseorang dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang sudah terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya seperti mata, mulut, dan hidung. Virus covid-19 dapat bertahan diatas permukaan benda yang sudah terpapar selama beberapa jam akan tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan (WHO,2020). Dalam jurnal litview mengungkapkan Covid-19 menjadi perhatian dunia karena penyebarannya yang sangat mudah dan cepat dari manusia ke manusia hingga menimbulkan banyak kematian. Transmisi virus ini ditularkan pada keluarga, teman dekat yang melakukan kontak tidak langsung dengan tangan menjadi sumber penularan yang biasanya menjadi awal kontak dengan lingkungan pasien maupun barang-barang seperti tirai maupun linen pasien yang terdapat virus. kontak langsung dengan pasien terinfeksi Covid-19 melalui kontak dekat

kurang dari 1 meter, sehingga dapat menular melalui droplet, bersin, batuk, aerosol, udara maupun vomitus (Nugroho et al,2020).

Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan cuci tangan pakai sabun serta peran masyarakat untuk mengatasinya. Berdasarkan himbauan dari Pemerintah RI, sebagai upaya pencegahan serta penanganan penularan virus Covid 19 mengharuskan masyarakat menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker dan selalu mencuci tangan pakai sabun. Badan kesehatan dunia dan Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit amerika serikat juga mengeluarkan himbauan hal yang harus dilakukan dalam mencegah virus corona. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan upaya pencegahan salah satunya dengan cuci tangan pakai sabun atau CTPS (Abil Rudi, 2020).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikan secara tepat dan benar merupakan cara mudah dan efektif untuk mencegah terjadinya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit pada kedua tangan (Abil Rudi, 2020). Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60%.

CTPS dapat menurunkan 50% insiden avian influenza (Aditya Pradana et

al., 2021). Tidak mencuci tangan menggunakan sabun maka dapat menularkan infeksi pada diri sendiri terhadap bakteri dan virus dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut. Selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Penyakit infeksi biasanya terjangkit melalui kontak tangan ke tangan termasuk flu dan common cold (Abil Rudi, 2020).

Respon warga desa karangnanas untuk berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi himbauan untuk menjalankan protokol kesehatan belum cukup optimal termasuk dalam cuci tangan pakai sabun yang harus dilakukan. Faktor lain menyebabkan warga desa karangnanas belum cukup mentaati himbauan tersebut dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan dalam pemberian atau penyampaian informasi kepada warga. Dan perlu adanya edukasi terus menerus atau informasi agar warga bisa menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya disaat adanya pandemi covid-19 ini (Zulfa & Kusuma, 2020).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh (Notoadmojo, 2012).

Peneliti membaca beberapa literature seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2021) menyatakan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuannya cukup 56,7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat kenaikan yaitu menjadi 73,3%. Dengan hasil uji Wilcoxon P value 0,000 sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan

pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah dimasa pandemi covid-19.

Menurut hasil studi pendahuluan di Desa Karang Nanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk dewasa menurut WHO usia dewasa sekitar 20-60 tahun. Di desa karangnanas jumlah penduduk dewasa di desa tersebut adalah sebesar 6.010 jiwa yang terdiri dari 2.450 dewasa pria dan 3.560 dewasa wanita. Desa karangnanas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang mempunyai jumlah penduduk dewasa terbanyak. Dimana beberapa kasus positif covid 19 terdapat di daerah desa karangnanas. Dari data pendahuluan yang diambil dari Desa Karangnanas jumlah kasus covid-19 berjumlah 28 orang. Karena di desa karangnanas yang mayoritas warganya dengan pendidikan rendah menjadikan kurangnya pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan sabun. Dan warga yang masih berkerumun di desa karnganans yaitu warga dengan mayoritas dewasa yang masih suka berkumpul di pos ronda atau ibu-ibu yang masih suka berkumpul di teras-terras rumah dan dewasa di umur 20an yang masih suka bermain game online yang menyebabkan mereka harus bermain dengan teman yang satu dengan teman yang lainnya secara berkumpul dan sering melakukan aktivitas diluar rumah.

Perilaku dimasyarakat dalam mencuci tangan mempunyai peran yang sangat besar dalam pencegahan penularan covid-19, menurut data yang diperoleh pada september (2020) perilaku masyarakat dalam mencuci tangan sebesar 66% yang memiliki tingkat perilaku sering dalam mencuci tangan dan masih ada 21,5% yang jarang dan 6,6% tidak pernah, akan tetapi dengan tingkat perilaku sering

memicu tangan yang tinggi belum tentu mengindikasikan pengetahuan dan sikap yang benar dalam hal mencuci tangan dengan 6 langkah, minimal 20 detik (BPS, 2020).

Tingkat perilaku mencuci tangan yang baik belum tentu mengindikasikan pengetahuan dan sikap yang baik pula terhadap tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet cuci tangan pakao sabun terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dimasa covid-19 desa karangnanas”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet cuci tangan pakai sabun terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dimasa covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden yang diberikan intervensi media booklet cuci tangan pakai sabun
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum diberikan intervensi media booklet terhadap cuci tangan pakai sabun.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sesudah diberikan intervensi media booklet terhadap cuci tangan pakai sabun
- d. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberika intervensi media

booklet cuci tangan pakai sabun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan ilmu pengetahuan terkait intervensi untuk menurunkan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan sebagai acuan dalam pengembangan riset selanjutnya terkait dengan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun selama pandemi Covid-19 .
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai cuci tangan pakai sabun di masa pandemi Covid- 19 agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.